

## Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Sleman Tahun 2022

### The Umbilical Cord Care for Newborns at the Independent Practice of Midwife Tutik Purwani Sleman in 2022

<sup>1</sup>Khariza Fauziah, <sup>1</sup>Nining Tunggal Sri Sunarti\*, <sup>1</sup>Kurniasari Pratiwi

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Penurunan angka kematian neonatal merupakan hal yang sangat penting. Kematian neonatal memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap angka kematian bayi. Ancaman pada neonatus salah satunya adalah terjadi infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ny. F adalah pasien yang rutin memeriksa hamil di PMB Tutik Purwani, dan melahirkan di sana. Bayi Ny. F memerlukan perawatan tali pusat, sehingga diberikan asuhan perawatan tali pusat secara terbuka. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. **Hasil** Asuhan yang dilakukan pada bayi Ny. F dimulai dari pengkajian data subjektif dan objektif, menentukan assesment dan melakukan penatalaksanaan. Perawatan tali pusat metode terbuka dilakukan pertama kali oleh bidan dalam keadaan masih basah dan segar, tidak ada tanda infeksi, di rumah dilakukan oleh nenek dan ibunya. Pada saat kunjungan neonates kedua keadaan tali pusat bayi sudah lepas. Tindakan ini dilakukan guna mencegah bayi dari bahaya infeksi tali pusat yang dapat menyebabkan kematian neonatus. **Kesimpulan** Perawatan tali pusat metode terbuka telah dilakukan mulai dari pengkajian hingga evaluasi dengan baik dan sesuai dengan standar asuhan kebidanan, ditandai dengan tali pusat bayi Ny. F lepas dalam waktu empat hari dan luka bekasnya kering, bersih, serta tidak terdapat tanda infeksi.

#### ABSTRACT

**Introduction** Reducing neonatal mortality is very important. Neonatal mortality contributes 60% to infant mortality. One of the threats to neonates is umbilical cord infection due to umbilical cord care that is not in accordance with predetermined standards. Mrs. F is a patient who routinely checks for pregnancy at PMB Tutik Purwani, and gives birth there. Baby Mrs. F needed cord care, so open care was given to cord care. **Method** This research uses the case study method. Data collection was done by interview and observation. **Result** of the care that was carried out on baby Ny. F starts from the assessment of subjective and objective data, determines the assessment, and performs management. The midwife first performed the open method of umbilical cord care while it was still wet and fresh, with no signs of infection, at home by the grandmother and mother. At the time of the second neonatal visit, the baby's umbilical cord had fallen off. This action is taken to prevent the baby from the dangers of umbilical cord infection which can cause neonatal death. **Conclusion** Open method of umbilical cord care has been carried out from assessment to evaluation properly and in accordance with midwifery care standards, characterized by the baby's umbilical cord. F came off within four days and the wound was dry, clean, and had no signs of infection.

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan STIKes

Akbidyo

korespondensi email:

[niningtunggal25@gmail.com](mailto:niningtunggal25@gmail.com)

#### Kata Kunci:

Perawatan; Tali Pusat; Bayi Baru Lahir

#### Keywords:

Maintenance; Umbilical Cord; Newborn Baby

## PENDAHULUAN

Indikator derajat kesehatan di Indonesia salah satunya adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Tingginya AKB di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi. Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada goals ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan, angka kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. Provinsi dengan jumlah kematian neonatal tertinggi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Penurunan angka kematian neonatal merupakan

DOI: [10.24252/jmw.v5i2.39770](https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.39770)

Email : [jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id](mailto:jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id)



hal yang sangat penting, karena kematian neonatal memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Angka Kematian Bayi (Widyastuti 2021)

Negara berkembang seperti Indonesia, kematian neonatus banyak disebabkan oleh infeksi tali pusat, oleh karena itu terdapat peraturan yang menjelaskan bahwa perawatan tali pusat merupakan kewenangan yang dapat dilakukan oleh bidan dan diatur dalam undang-undang. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 53 tahun 2014 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan neonatal dilakukan terhadap bayi baru lahir meliputi tatalaksana bayi baru lahir yaitu pada saat lahir 0 sampai 6 jam, dan setelah lahir 6 jam sampai 28 hari. Selanjutnya, pelayanan neonatal pada bayi 0 sampai 6 jam dalam Pasal 4 meliputi; menjaga kehangatan bayi, inisiasi menyusui dini, pemotongan dan perawatan tali pusat, pemberian suntikan vitamin K1, pemberian salep mata antibiotik, pemberian imunisasi HB0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, penanganan asfiksia bayi baru lahir, pemberian tanda identitas diri, dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil, tepat waktu ke fasilitas pelayanankesehatan yang lebih mampu.

Neonatus memiliki risiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada bagian tali pusat. Tali pusat merupakan luka basah yang dapat menjadi pintu masuknya kuman *tetanus* yang akan menyebabkan *sepsis* dan mengakibatkan kematian. Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32/1000 kelahiran hidup, dan infeksi neonatus berkisar antara 24-34%. Infeksi ini menjadi penyebab kematian bayi terbanyak kedua setelah asfiksia neonatus (Trivedi, Megison, and Peters 2021).

Ancaman pada neonatus salah satunya adalah terjadi infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar dan adanya ketidaksesuaian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi pada neonatus yaitu dengan melakukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat dengan mempertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka supaya terkena udara (Mardiah and Sepherpy 2021; D. A. Nurbiantoro *et al.* 2022). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan cara merawat tali pusat yaitu cukup dengan membersihkan bagian pangkal tali pusat, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu diangin-anginkan sampai kering. Selama tali pusat belum lepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air, namun cukup dilap menggunakan air hangat. Pemerintah dalam hal ini telah mencanangkan bahwa tidak dianjurkan lagi merawat tali pusat dengan ditutup oleh kasa, melainkan cukup dibiarkan terbuka supaya tali pusat tidak lembab sehingga cepat kering dan cepat lepas (JNPK-KR 2018).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Tutik Purwani berlokasi di Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dikenal dengan pelayanannya yang baik dan ramah sehingga membuat suasana menjadi nyaman. Adapun pelayanan yang tersedia yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan dengan rata-rata jumlah ibu bersalin dalam satu bulan adalah sekitar 5 hingga 7 orang, nifas, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, pijat bayi, kesehatan reproduksi, dan *Ultrasonografi* (USG). Pelayanan di PMB Tutik Purwani dibuka selama 24 jam untuk persalinan, adapun waktu-waktu pelaksanaan pelayanan yang ada seperti imunisasi, dilaksanakan setiap hari Minggu selain BCG yang dilaksanakan setiap hari Minggu kedua dan keempat, dan pelayanan pemeriksaan USG dilakukan setiap hari Senin minggu pertama dan ketiga pada pukul 14.00-16.00 WIB.

Bayi Ny. F dilahirkan di PMB secara spontan tanggal 21 September 2022. Ny. F berdomisili di Plosorejo, Ngaglik dimana tempat tinggal tersebut dekat dengan lokasi PMB. Ny. F adalah pasien yang rutin memeriksakan diri sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga neonatus, merupakan pasien yang kooperatif, dan cermat dengan keadaan bayinya, namun belum pernah terpapar tentang pengetahuan perawatan tali pusat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada bayi Ny. F, yaitu dengan melakukan perawatan tali pusat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Subyek dalam penelitian ini ada Nyonya F dengan obyek Bayi Nyonya F. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2022 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Tutik Purwani berlokasi di Ngaglik, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN

Asuhan kebidanan dilakukan pada Bayi Baru Lahir. Data subyektif yang didapatkan yaitu bayi lahir secara spontan normal ditolong oleh bidan. Data objektif yang didapatkan yaitu penilaian sesaat bayi menangis kuat, tonus otot aktif dan warna kulit kemerahan. Hasil Analisa bayi cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 0 jam normal. Penatalaksanaan awal yang dilakukan adalah mengeringkan dan menjaga kehangatan bayi. Melakukan pemotongan tali pusat dan mengikatnya menggunakan tali steril. Perawatan tali pusat pertama dilakukan pada saat melakukan pengikatan tali pusat dan tali pusat dibuarkan terbuka. Selanjutnya bayi dilakukan IMD. Perawatan tali pusat secara lengkap tersaji seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Perawatan tali pusat**

Perawatan ke	Usia Bayi	Kegiatan	Pelaksana	Evaluasi
1	0 Jam	Perawatan tali pusat terbuka	Bidan	Tali pusat terlihat segar dan bersih
2	18 Jam	Perawatan tali pusat terbuka	Bidan	Tali pusat bersih, tidak ada peradangan
3	1 hari	Perawatan tali pusat terbuka	Nenek Bayi	Tali pusat bersih, tidak ada peradangan
4	2 hari	Perawatan tali pusat terbuka	Ibu Bayi	Tali pusat bersih, tidak ada peradangan
5	3 hari	Perawatan tali pusat terbuka	Ibu Bayi	Tali pusat bersih, tidak ada peradangan
6	4 hari	Perawatan tali pusat terbuka	Ibu Bayi	Tali pusat sudah terlepas

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data pemeriksaan fisik yang dilakukan pada saat bayi lahir, didapatkan bahwa tali pusatnya masih dalam keadaan basah dan tidak ada tanda-tanda yang mengarah pada infeksi. Tujuan pemberian perawatan tali pusat adalah supaya tali pusat bayi tidak lembab dan menyebabkan infeksi, sehingga dapat cepat puput atau lepas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tali pusat bayi cepat lepas dijelaskan oleh Sodikin (2012), yaitu cara perawatan tali pusat yang salah, kelembaban tali pusat, struktur tali pusat, dan terdapat infeksi pada tali pusat.

Perawatan tali pusat dimulai pada saat pelaksanaan pemotongan tali pusat bayi, saat proses persalinan kala III setelah bayi dikeringkan. Proses pemotongan tali pusat di PMB telah dilaksanakan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) dalam JNPK-KR (2018), yaitu dilakukan setelah bayi dikeringkan dan menggunakan dua buah klem sebagai penjepitnya. Tali pusat bayi dipotong diantara kedua klem lalu di simpul menggunakan benang tali pusat. Adapun mengikat tali pusat menggunakan benang lebih dianjurkan untuk diterapkan dibandingkan dengan menggunakan klem. Hal tersebut terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani dkk., (2019), bahwa dengan menggunakan benang tali pusat, pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan klem *umbilical cord*. Selain mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat, penggunaan klem untuk mengikat tali pusat juga dapat menyebabkan daerah sekitar tali pusat bayi terluka akibat terkena gesekan kasar dari klem.

Perawatan tali pusat yang dilakukan saat memberikan asuhan kepada bayi Ny. F adalah dengan menggunakan metode terbuka. Asuhan pertama kali dilakukan sejak saat bayi berumur 18 jam. Dibandingkan dengan cara perawatan yang lain, metode ini telah membuktikan bahwa dengan perawatan tali pusat secara terbuka lebih efektif diberikan kepada bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Din'ni & Meliati (2021), Reni dkk., (2018), dan Nurbiantoro dkk., (2022), yaitu perawatan metode terbuka dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutupi apapun, dan hanya dibersihkan setiap hari menggunakan air bersih merupakan cara paling efektif untuk perawatan tali pusat dan tidak ada kejadian infeksi pada tali pusat.

Penatalaksanaan perawatan tali pusat secara terbuka yang dilakukan saat memberikan asuhan telah mengacu pada SOP menurut Fitriana (2020), yaitu tali pusat bayi hanya dibersihkan menggunakan air DTT, dikeringkan menggunakan kassa steril, dan diangin-anginkan sampai tali pusat benar-benar kering. Adapun saat melakukan asuhan di lapangan, perawatan tali pusat menggunakan air DTT yang dicampur dengan sabun bayi sebanyak satu tetes. Penggunaan sabun untuk merawat tali pusat sebenarnya tidak diperlukan. Perawatan tali pusat menggunakan air DTT saja sudah cukup karena bakteri yang terkandung sudah mati saat proses pemanasan air, sedangkan dengan menggunakan air yang dicampur sabun akan mempengaruhi tingkat kekentalan pada air dan dikhawatirkan sabun akan membunuh bakteri baik yang ada di tali pusat bayi dan menjadi sebab infeksi (Megalina Limoy 2020).

Perawatan tali pusat pada bayi Ny. F saat di PMB dilakukan bersamaan dengan waktu bayi dimandikan. Bayi dimandikan dengan cara diusap menggunakan waslap lalu dimasukkan dalam bak mandi saat dibilas. Menurut Sodikin (2012), cara memandikan bayi sebelum tali pusat lepas sebaiknya hanya diusap menggunakan waslap, karena dikhawatirkan tali pusat menjadi lembab. Berdasarkan data subjektif pada KN II, Ny. F mengatakan bahwa selama proses perawatan tali pusat di rumah bayinya dimandikan dengan cara dimasukkan dalam bak mandi, bukan diusap menggunakan waslap.

Perawatan tali pusat pada bayi saat berada di rumah dilakukan setelah mandi dan ketika mengganti popok jika bayi buang air. Adapun tali pusat bayi telah lepas pada hari ke empat setelah dilahirkan, sehingga pada bayi Ny. F, lepasnya tali pusat termasuk kategori cepat, karena menurut penjelasan Lucin (2016), rata-rata tali pusat cepat lepas adalah kurang dari 5 hari. Hal ini menerangkan bahwa cara memandikan bayi tidak mempengaruhi kelembaban tali pusat yang akan berdampak pada proses pelepasannya, karena setelah dimandikan tali pusat tetap dikeringkan sehingga tidak lembab. Pada prinsipnya, perawatan tali pusat agar tidak infeksi dan cepat lepas adalah dengan tidak membungkus tali pusat atau mengoleskan

bahan apapun ke puntung tali pusat, luka tali pusat harus dijaga tetap kering dan bersih (Setiani dkk., 2019).

Kunjungan neonatal kedua dilakukan saat bayi berusia 7 hari yaitu pada tanggal 28 September 2022, sehingga saat KN II, tali pusat bayi sudah dalam keadaan lepas. Tali pusat lepas dari pusat melalui proses *gangrene* kering. Pada proses ini, terjadi perembesan sel darah putih saat pelepasan tali pusat sehingga sejumlah cairan kental akan mengumpul pada pangkalnya, tampak sedikit lembab dan lengket. Beberapa hari kemudian, tunggul tersebut akan mengelupas dan meninggalkan luka granulasi kecil, yang setelah proses penyembuhan membentuk *umbilicus*. Tali pusat mengering lebih cepat dan lebih mudah terpisah ketika terkena udara. Dengan demikian, penutupan tali pusat tidak dianjurkan (Lucin 2016).

Pemberian asuhan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi secara langsung dan KIE kepada ibu serta keluarga. Penerapan prinsip *women and family partnership* dalam hal ini sangat dibutuhkan sebagai bentuk dukungan secara psikologis dan dapat membangkitkan rasa kepercayaan ibu dalam merawat bayinya. Ny. F mengatakan bahwa suami dan keluarganya aktif membantu dalam merawat bayinya terutama saat perawatan tali pusat. Hal ini juga menjadikan Ny. F lebih cermat dalam memperhatikan kondisi bayinya, sehingga proses pelepasan tali pusat dapat efektif, dan terbangun komitmen antara bidan, pasien, dan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Perawatan tali pusat metode terbuka dilakukan dengan pemberian demonstrasi secara langsung, serta pemberian KIE kepada ibu dan keluarga. Berdasarkan evaluasi perawatan tali pusat metode terbuka, tali pusat bayi Ny. F lepas dalam waktu empat hari dan luka bekasnya kering, bersih, serta tidak terdapat tanda infeksi.

### B. Saran

Bidan dapat memberikan Pendidikan Kesehatan kepada semua ibu yang melahirkan untuk memperhatikan sisa tali pusat dengan melakukan perawatan tali pusat terbuka dan memperhatikan perubahan tali pusat sampai tali pusat lepas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Din'ni, Sarita Komala, and Linda Meliati. 2021. "Teknik Perawatan Tali Pusat Terhadap Pelepasan Tali Pusat." *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo* 7 (2): 54. <https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.306>.
- Fitriana, Yuni. 2020. *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: STIKes Akbidyo Yogyakarta.
- JNPK-KR. 2018. *Asuhan Persalinan Normal (APN) Asuhan Esensial Persalinan: Buku Acuan*. JNPK-KR.
- Lucin, Yeni. 2016. "Pelepasan Tali Pusat Neonatus Yang Menggunakan Benang Tali Pusat Lebih Cepat Puput Dibandingkan Dengan Clem Umbilical Cord Di Pmb Kota Palangka Raya" 000: 1–23.
- Mardiah, A, and Sepherpy. 2021. "Analisis Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Silaping Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020." *Human Care Journal* 6 (2): 464–70.

- Megalina Limoy, Elise Putri,. 2020. “Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019.” *Jurnal Kebidanan* 9 (1): 302–10. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v9i1.77](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v9i1.77).
- Nurbiantoro, D. A., F Ratnasari, N Nuryani, A Qohar, A Jaenuri, D Supandi, A Syaefullah, et al. 2022. “Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427 – 435.
- Nurbiantoro, Djati Aji, Febi Ratnasari, Nuryani Nuryani, Abdul Qohar, Achmad Jaenuri, Dedi Supandi, Asep Syaefullah, et al. 2022. “Perawatan Tali Pusat Neonatus Dan Manfaat Tali Pusat Terbuka.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5 (2): 427–35. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4644>.
- Reni, Dian Puspita, Fadhilah Tia Nur, Erindra Budi Cahyanto, and Angesti Nugraheni. 2018. “Difference between Open Care and Dry Gauze Care of Umbilical Cords on the Newborns’ Umbilical Cord Detachment Length of Time.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 6 (2): 7–13. <https://doi.org/10.13057/placentum.v>.
- Setiani, Elsa, Yulia Herliani, and Sariestya Rismawati. 2019. “Perbandingan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Yang Menggunakan Klem Umbilical Cord Dan Benang Tali Pusat Comparison of Time of Umbilical Cord and Umbilical Cord Clamping.” *Midwife Journal* 5 (01): 68–76.
- Sodikin. 2012. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Edited by Monica Editor. Jakarta, Indonesia: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Trivedi, H. M., S. Megison, and C. A. Peters. 2021. “Inguinal Prolapse of a Retroperitoneal Lymphovascular Malformation.” *Urology Case Reports*, 39, 101786. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eucr.2021.10.1786>.
- Widyastuti, Ririn. 2021. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Edited by Rintho R. Rerung. Media Sains Indonesia.